

IMPLIKASI KKNi PADA KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN SAINS

Kusminarto

Jurusan Fisika FMIPA UGM.

kusmin@ugm.ac.id

Intisari

Pemerintah telah mempersiapkan peraturan perundangan yang mengatur masalah ketenagakerjaan untuk mendapatkan pengakuan kesetaraan oleh masarakat global. Institusi perguruan tinggi adalah lembaga yang bertanggung jawab menyiapkan tenaga kerja melalui pendidikan formal dalam jenjang vokasi, sarjana, pascasarjana serta profesi. Oleh karena itu perguruan tinggi juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut di atas di antaranya melalui penyesuaian kurikulum dan proses pembelajarannya agar lulusan yang dihasilkan mendapat pengakuan kesetaraan tersebut. Melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) lembaga pendidikan formal khususnya perguruan tinggi harus menyesuaikan diri.

Kata kunci: Kurikulum, KKNi, capaian pembelajaran.

Pendahuluan.

Di dalam era globalisasi dan dalam rangka menghadapi diberlakukannya AFTA pada tahun 2015 [1] serta adanya Asean Single Community, Pemerintah telah mempersiapkan peraturan perundangan yang mengatur masalah ketenagakerjaan. Tenaga kerja yang dipersiapkan melalui pendidikan formal, informal dan non-formal harus mendapat pengakuan kesetaraan oleh masarakat global sehingga dimanapun mereka bekerja akan menerima penghargaan yang sama dengan tenaga kerja dengan jenjang yang sama dari negara manapun.

Institusi perguruan tinggi adalah lembaga yang bertanggung jawab menyiapkan tenaga kerja melalui pendidikan formal dalam jenjang vokasi, sarjana, pascasarjana serta profesi. Oleh karena itu perguruan tinggi juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut di atas di antaranya melalui penyesuaian kurikulum dan proses pembelajarannya agar lulusan yang dihasilkan mendapat pengakuan kesetaraan tersebut.

Di dalam makalah ini dibahas masalah bagaimana perguruan tinggi khususnya penyelenggara pendidikan bidang sains dalam menyikapi tuntutan kondisi global melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Di dalam PP No.8 Tahun 2012 [2] tentang Kerangka Kualifikasi Nasional disebutkan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Di dalam PP No.8 Tahun 2012 ini juga dijelaskan mengenai capaian pembelajaran yaitu kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja di setiap jenjang kualifikasi kompetensi. Jenjang kualifikasi KKNi sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut pada ayat (1) terdiri atas:

- a. jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator;
- b. jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis;

c. jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli.

Di dalam Pasal 3 disebutkan bahwa setiap jenjang kualifikasi pada KKNi memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jadi capaian pembelajaran di sini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melihat kesetaraan hasil sebuah pendidikan. Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi terdiri atas:

- a. lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
- b. lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
- c. lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
- d. lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
- e. lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
- f. lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
- g. lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8;
- h. lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
- i. lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
- j. lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Pendidikan sarjana yang setara dengan jenjang 6 dalam KKNi ini memiliki deskripsi jenjang kualifikasi sebagai berikut:

1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Kualifikasi yang bersifat generik ini masih harus dibuat deskriptor spesifik untuk program studinya. Sebagai contoh deskriptor spesifik kualifikasi nomor satu untuk program studi kimia adalah: Mampu menguasai dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terkait dengan proses identifikasi, isolasi, transformasi, dan sintesis kimia. Mampu memecahkan permasalahan kimia dan beradaptasi dalam situasi yang dihadapi melalui pendekatan sintesis kimia [2].

Kualifikasi ini harus menjadi capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dari sebuah program studi. Oleh karena itu setiap program studi dalam menyusun kurikulumnya harus mengacu pada deskriptor kualifikasi KKNi ini.

Kurikulum

Kurikulum adalah perencanaan akademik yang harus memuat tujuan kurikulum yaitu tujuan pembelajaran, isi, urutan pembelajaran, metode instruksional, sumber-sumber instruksional, pendekatan-pendekatan evaluasi, dan bagaimana penyesuaian terhadap perencanaan pembelajaran akan dilakukan berdasar pada pengalaman atau data penilaian [3]. Setelah

mengikuti serangkaian kegiatan yang terdapat di dalam kurikulum, peserta didik akan memiliki kompetensi yang menjadi tujuan kurikulum tersebut yang di dalam KKNi dinamakan capaian pembelajaran.

Metode untuk menyesuaikan kurikulum suatu program studi dengan deskriptor KKNi adalah dengan menggunakan peta kurikulum. Peta kurikulum seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1. adalah tabel dalam bentuk matriks untuk menggambarkan hubungan keterkaitan antara daftar matakuliah dalam kurikulum dengan capaian pembelajaran yang diharapkan [4].

Semester	Capaian Pembelajaran/ Kompetensi	Kompetensi 1	Kompetensi 2	Kompetensi 3	Dst.
	Mata kuliah				
Semester 1	Mata kuliah 1		v	v	
	Mata kuliah 2	V	v		
	Mata kuliah 3	V		v	
	Mata kuliah 4	V	v	v	

Gambar 1. Peta Kurikulum.

Kurikulum yang sudah dimiliki oleh program studi saat ini yang tentunya telah dilengkapi dengan silabus di setiap matakuliahnya dapat dibuat matriks/peta-nya. Penyesuaian dapat berupa penyempurnaan silabus mata kuliah dan/atau penambahan/penggantian matakuliah. Program studi yang baru didirikan, di dalam menyusun kurikulumnya pertama-tama harus mendefinisikan capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh program studi tersebut, kemudian penyusunan matakuliah dilakukan menggunakan matriks kurikulumnya. Uraian silabus setiap matakuliah juga harus berpedoman pada matriks kurikulum ini. Setiap matakuliah harus dilengkapi dengan perencanaan kegiatan pembelajaran semesteran yang di dalamnya memuat cara penyampaian dan evaluasinya.

Kesimpulan.

Program studi harus menyesuaikan kurikulumnya dengan berpedoman pada KKNi agar lulusannya mendapatkan pengakuan kesetaraan di dunia kerja. Di dalam melakukan penyesuaian kurikulumnya, metode matriks kurikulum sangat dianjurkan karena keterkaitan antara matakuliah dan capaian pembelajaran dapat dilihat dengan mudah.

Daftar Pustaka.

- [1] Samuel, "Asean memasuki AFTA 2015, siapkah indonesia?", Kompasiana.com, 25 Februari 2014.
- [2] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- [3] Lattuca, L. Dan Stark, J., 2009, Shaping the College Curriculum, Academic Plans in Context, San Fransisco, Josse-Bass.
- [4] <http://serc.carleton.edu/departments/programs/matrix.html> A Matrix Approach to Curriculum Design. (diunduh 1 September 2014).